

*Research Article*

**Pengaruh SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa SMP di Kota Sukabumi**

Ratih Rahmita<sup>1</sup>, Yudi Setiawan<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Biologi FKIP UMMI, Jl. R. Syamsudin SH No 50 Kota Sukabumi Indonesia 43113

<sup>2</sup> SMAN 1 Palabuhan Ratu, Jl. Bhayangkara Km. 1 Palabuhan Ratu Indonesia 43364

y\_d\_smarsi@yahoo.com

Telp. +62 87873026500

\* penulis korespondensi

(Received: 16-05-2020; Reviewed: 02-06-2020; Accepted: 04-06-2020; Published: 22-06-2020)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh sebuah bukti empiris tentang studi pengaruh penerapan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap kemampuan kognitif siswa SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *The control group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sukabumi, sampel *Nonrandom* dengan teknik *purposive sampling*. Satu kelas mendapatkan pembelajaran dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) sebagai kelas eksperimen, dan satu kelas mendapatkan pembelajaran dengan model *direct instruction*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa secara signifikan. Perbedaan skor rata-rata hasil belajar menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa pada tiap indikator pembelajaran dan tiap jenjang kognitifnya. Kesimpulannya, bahwa pembelajaran SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP VIII di SMPN 9 Kota Sukabumi pada materi hama dan penyakit tanaman.

**Kata Kunci :** SQ3R; Hasil Belajar Kognitif; Materi Hama dan Penyakit Tanaman

**The Effect of SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) to Cognitive Level of Middle School Students in Sukabumi**

**ABSTRACT**

*This study aims to obtain an empirical evidence about the study of the effect of applying the SQ3R learning method (Survey, Question, Read, Recite, Review) on junior high school student learning outcomes. The method used in this study is a quasi-experimental research design, the control group pretest posttest design. The population in this study were students of class VIII SMP Negeri 9 Sukabumi, using nonrandom samples with purposive sampling technique. One class gets learning with the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) method as an experimental class, and one class gets learning using the direct instruction model. The results of this study indicate that the SQ3R learning method significantly affects student learning outcomes. The difference in the average score of learning outcomes shows that there is an influence on student learning outcomes in each learning indicator and each cognitive level. In conclusion, SQ3R learning affects the learning outcomes of SMP VIII students at SMPN 9 Sukabumi City on pest and plant disease material.*

**Keywords :** SQ3R; Cognitive Learning Outcome; Pest and Plant Disease Topic

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Hal ini mendorong para pelaku pendidikan terutama guru untuk bekerja keras mengembangkan suatu strategi pembelajaran, yang akan mempermudah siswa memahami pelajaran. Setiono (2010) mengemukakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional oleh guru.

Proses pembelajaran di sekolah pada umumnya masih bersifat konvensional yang menyebabkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta minat baca yang rendah pada siswa yang menyebabkan pemahaman siswa akan pelajaran menjadi berkurang. Siswa lebih bergantung kepada guru untuk memperoleh materi pelajaran. Dengan seringnya penggunaan suatu metode pembelajaran yang berorientasi pada guru, akhirnya menjadikan siswa lebih senang belajar dengan menerima materi pelajaran dengan metode ceramah, daripada harus belajar secara mandiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya taraf berfikir siswa, karena minat akan membaca masih sangat kurang, yang berakibat pemahaman akan materi pun menjadi sangat rendah. Masih rendahnya taraf berfikir siswa pada taraf kognitif, dapat dibuktikan dengan pencapaian hasil belajar yang masih rendah. Terbukti melalui pencapaian nilai rata-rata kelas pencapaian hasil Ulangan Harian yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) < 75, yakni kelas VIII A memiliki rata-rata (65,7), VIII B (63,0), VIII C (64,2), dan VIII D (58,4). Lemahnya kemampuan berfikir siswa tersebut menjadi salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan, khususnya dalam memahami materi-materi biologi.

Salah satu alternatif yang digunakan adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Seperti yang dikemukakan Djamarah (Gunarti, 2010), Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi adalah menerapkan metode SQ3R yang lebih mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Strategi SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah yaitu survey, question, read, recite, dan review (Syah, 1995). Metode ini cocok digunakan untuk pembelajaran biologi karena memunculkan motivasi diri dalam belajar dengan memunculkan rasa ingin tahu terhadap suatu bacaan, pencarian informasi dari berbagai sumber, menemukan makna suatu isi bacaan, mengunci pengetahuan baru dalam memori, dan pemahaman materi yang bisa dimanfaatkan saat melakukan perumusan masalah sehingga siswa bisa menyampaikan pendapat atau gagasan terhadap suatu masalah.

SQ3R merupakan suatu metode belajar untuk memperoleh pengetahuan yang menyeluruh, karena metode ini memiliki lima tahapan yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami sebuah teks dengan metode SQ3R mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks secara biasa (tanpa metode SQ3R), akan tetapi hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan SQ3R dapat diharapkan lebih memuaskan, karena dengan metode ini siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks (Syah, 1995). Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah mengenai hama dan penyakit pada tumbuhan, karena materi ini banyak dianggap sulit bagi siswa yang membutuhkan kemampuan untuk mengingat,

menghapal dan memahami jenis-jenis hama dan penyakit pada tumbuhan. Oleh karena itu menjadi penting untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Materi Hama dan Penyakit pada Tumbuhan di Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sukabumi.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode pembelajaran SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa pada Materi Hama dan Penyakit pada Tumbuhan di Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sukabumi?. Sedangkan pertanyaan penelitian yang diungkap adalah 1) Bagaimana perbandingan kemampuan kognitif siswa dalam setiap indikator pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional?; 2) Bagaimana perbandingan kemampuan kognitif siswa dalam setiap jenjang kognitifnya pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan kelas Kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional?; dan 3) Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran SQ3R?.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menetapkan tujuan penelitian antara lain 1) mengetahui pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan kognitif siswa pada Materi Hama dan Penyakit pada Tumbuhan di Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sukabumi; 2) Mengetahui perbandingan kemampuan kognitif siswa dalam setiap indikator pembelajarannya pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (*Direct Intruction*). 3) Mengetahui perbandingan kemampuan kognitif siswa dalam setiap jenjang kognitifnya pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan kelas Kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (*Direct Intruction*); 4) Mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran SQ3R.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Dengan desain penelitian pretest–posttest control group desain tidak secara random (*nonrandomized control group, Pretest – posttest design*) Sugiono (2010) Sampel yang digunakan sebanyak dua kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Kelas yang dipilih untuk dijadikan sampel adalah kelas VIII B sebanyak 40 orang siswa sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*), dan kelas VIII C sebanyak 40 orang siswa sebagai kelas kontrol dengan perlakuan menggunakan model *Direct Instruction*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Tes kemampuan kognitif dalam bentuk pilihan ganda dan tes respon atau persepsi siswa dalam bentuk angket. Tes kemampuan kognitif digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Tes kemampuan kognitif diberikan pada waktu sebelum dan sesudah diberi perlakuan (pretest dan posttest), tes diberikan kepada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretest dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelas penelitian sebelum diberi perlakuan. Sedangkan posttest dilaksanakan di akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif setelah diberi perlakuan dan mencari data yang diperlukan untuk melakukan pengujian hipotesis. Alat tes yang digunakan dilihat reliabilitasnya dengan menggunakan koefisien pada program anates. Alat tes tersebut terdiri dari 13 butir soal pilihan ganda, berikut disajikan butir-butir soal yang akan diuji coba.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Soal Kemampuan Kognitif Siswa Yang Diukur Berdasarkan Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran	Nomor soal	Jumlah soal
menjelaskan perbedaan hama dan penyakit	1,2,3	3
menyebutkan jenis hama dan penyakit pada tumbuhan	4,5,6	3
menjelaskan penyebab penyakit pada tumbuhan	7,8	2
mengetahui cara pemberantasan hama dan penyakit pada tumbuhan	9,10,11,12,13	5

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap penggunaan metode SQ3R. Jenis angket yang akan digunakan adalah jenis angket tertutup. Pada angket yang digunakan berisi 11 pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Soal Kemampuan Kognitif Siswa yang Diukur Berdasarkan Jenjang Kognitif

Dimensi kognitif	Nomor soal	Jumlah soal
mengingat C1	2,4,8,9,10,11,12	7
Memahami C2	1,3,5,7	4
Mengaplikasikan C3	13	1
Menganalisis C4	6	1

**Tabel 3.** Kisi-Kisi Angket Respon Siswa Terhadap Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

No	Indikator	No pernyataan	
		Positif	negatif
1	Sikap siswa terhadap materi pelajaran	2	3
2	Sikap siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan	1	4
3	Kemampuan siswa memperoleh nilai bagus	5	6
4	Keberhasilan penggunaan model SQ3R	7,8,9,10	11
	Jumlah	7	4

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Kognitif*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode SQ3R mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*. Berikut ini adalah tabel perbandingan perolehan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Tabel 4.** Nilai Tes Kemampuan Kognitif Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Kelas	N	Nilai Rata-rata			Kriteria
		Pretest	Posttest	N-Gain	
Eksperimen	40	36	75	0.62	Sedang
Kontrol	40	40	65	0.41	Sedang

Tabel 4 dapat digunakan untuk melihat perbandingan kemampuan kognitif siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode SQ3R dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan adalah 36 dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 40.

Rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode SQ3R adalah 75 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yang telah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* adalah 65 serta diperoleh N-Gain kelas eksperimen 0.62 dan N-Gain kelas kontrol yaitu 0.41 yang artinya N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan N-Gain kelas kontrol.

Berdasarkan perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan. Namun untuk memastikan perbedaan tersebut signifikan tidaknya akan dilakukan uji signifikansi yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat.

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji Normalitas	Kelas	Hasil	Keterangan	A
$X_2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	Eksperimen	$X_{hitung} = 8.96$ <hr/> $X_{tabel} = 7.81$	Data tidak berdistribusi normal	0.05
	Kontrol	$X_{hitung} = 5.41$ <hr/> $X_{tabel} = 7.81$	Data berdistribusi normal	0.05

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas kelas kontrol berdistribusi normal dan eksperimen berdistribusi tidak normal pada taraf signifikansi 0.05. selanjutnya dilakukan uji homogenitas sebagai syarat ke dua sebelum menentukan uji hipotesis untuk menentukan beda signifikan.

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji Homogenitas	Kelas	Hasil	Keterangan	A
$F_{hitung} = \frac{S^2_{terbesar}}{S^2_{terkecil}}$	Kontrol	$F_{hitung} = 2$	Varian tidak homogen	0.05
	Eksperimen	$F_{tabel (39/39)} = 1.705$		

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas kelas kontrol berdistribusi normal dan eksperimen berdistribusi tidak normal pada taraf signifikansi 0.05. selanjutnya dilakukan uji homogenitas sebagai syarat ke dua sebelum menentukan uji hipotesis untuk menentukan beda signifikan.

**Tabel 7.** Rekapitulasi Hasil Uji Wilcoxon

Uji Perbedaan Dua Rerata		Hasil	Keterangan
	$W_{hitung} = 0$	$W_{tabel0.05(40)} = 264$	Terdapat perbedaan yang signifikan
$H_0$ :	Metode SQ3R ( <i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i> ) tidak berpengaruh terhadap kognitif siswa.		
$H_1$ :	Metode SQ3R ( <i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i> ) berpengaruh terhadap kognitif siswa.		

Setelah dilakukan perhitungan menunjukkan  $W_{hitung} < W_{tabel}$  bahwa kelas eksperimen memiliki hasil akhir yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol, maka hipotesis yang diterima adalah  $H_1$ . Pada akhir pembelajaran diketahui bahwa penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi hama dan penyakit pada tumbuhan.

Sebuah pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R akan menjadikan pembelajaran tersebut bersifat aktif, karena siswa secara langsung terlibat dalam pembelajaran tersebut, tanpa hanya menunggu informasi yang diberikan oleh guru, dan akan memicu rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran, hal ini akan sangat membantu dalam peningkatan kemampuan kognitif siswa. Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Utami (2012) penggunaan metode pembelajaran SQ3R dalam proses pembelajaran, dapat membangun atmosfir belajar yang tidak membuat siswa jenuh dan tidak pasif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Siswa akan merasa lebih tertarik dan termotivasi dengan adanya rasa ingin tahu dalam pembelajaran, dengan demikian siswa dapat memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap yang lahir dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan dari hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan angket siswa yang menyatakan bahwa 83% siswa menyatakan sangat setuju tertarik mengikuti pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelaran SQ3R.

### **Perbandingan Kemampuan Kognitif Siswa pada Setiap Indikatornya**

Profil dan perbandingan kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kontrol dijabarkan pada Tabel 4. Hasil menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol pada setiap indikator pembelajarannya. Hal ini karena pembelajaran SQ3R memiliki keunggulan tersendiri dalam proses pembelajarannya. Dimana pembelajaran ini dapat menyediakan pengalaman belajar, mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang nyata, siswa dikondisikan untuk memanfaatkan berbagai alat-alat belajar. Termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, melibatkan siswa secara emosional dan sosial, menarik, dan mandiri. Metode SQ3R adalah metode pembelajaran yang meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar, karena siswa dapat menemukan kerangka fikiran dan poin utama dalam pembelajaran yang diperoleh dari tahapan-tahapan pembelajaran SQ3R, serta dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Utami (2012) Metoda SQ3R memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul suatu bab dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan.

**Tabel 8.** Rekapitulasi Hasil Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tiap Indikator Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Indikator	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posttest	N-Gain	Pretest	Posttest	N-Gain (%)
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	
menjelaskan perbedaan hama dan penyakit	51.66	82.5	0.64	56.67	76.67	0.46
menyebutkan jenis hama dan penyakit pada tumbuhan	30.83	75	0.64	32.5	59.16	0.39
menjelaskan penyebab penyakit pada tumbuhan	33.75	68.75	0.53	40	63.75	0.4
mengetahui cara pemberantasan hama dan penyakit pada tumbuhan	30.5	73	0.61	33.5	62	0.43

**Perbandingan Kemampuan Kognitif Siswa pada Setiap Jenjang Kognitifnya**

Berikut untuk menjabarkan profil dan perbandingan kemampuan kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kontrol maka dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 9.** Rekapitulasi Hasil Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tiap Jenjang Kognitif di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Jenjang kognitif	N-Gain	
	Kontrol	Eksperimen
C1	0.46	0.62
C2	0.42	0.63
C3	0.29	0.51
C4	0.3	0.59

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol pada setiap jenjang kognitifnya. Pembelajaran dengan metode SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa, karena dalam proses pembelajarannya tidak hanya menyampaikan materi tetapi melatih kemampuan siswa untuk mampu meninjau, bertanya, membaca, menuturkan, dan mengulang dalam suatu teks bacaan, sehingga esensi materi yang dipelajari dapat diserap oleh siswa. Selain itu, suatu cara belajar yang baik pun menjadi faktor penentu keberhasilan pencapaian hasil belajar khususnya pada ranah kognitif siswa. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pujawan (2005) Strategi SQ3R memberi kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Strategi ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar (Survey), bertanya (Question), membaca atau mempelajari (Read), menceritakan atau menuliskan kembali (Recite), dan meninjau ulang (Review). Sesuai dengan hasil penelitian Hasanah & Sugianto (2013), bahwa strategi SQ3R ini merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa menemukan

ide pokok sebelum melanjutkan pembelajarannya sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.

Strategi SQ3R dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian Fahmawati *et al.* (2017) membuktikan dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan pula kemampuan kognitifnya.

Menurut Dahar (1989) bila seorang peserta didik telah menguasai struktur dasar suatu materi dengan baik maka mudah baginya untuk mempelajari materi lain dan ia akan mudah ingat akan materi-materi yang telah ia pelajari, hal ini karena ia telah memperoleh kerangka pengetahuan yang sudah ada pada struktur kognitifnya. Dengan penggunaan metode SQ3R, akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, dan lebih cepat dalam menemukan informasi karena sudah memahami organisasi teks bacaan yang dilakukan ketika tahapan survey, menurut Syah (1995) dalam strategi SQ3R survey, artinya meninjau, meneliti, yakni membaca bagian-bagian permulaan buku, seperti: halaman judul, kata pengantar, daftar isi, judul dan sub-sub judul, dan lain-lain. Lebih lanjut menurut Hasanah & Sugianto (2013), penerapan model SQ3R memiliki hubungan yang erat dengan metakognisi, dimana selama proses pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dan guru hanya bertindak sebagai motivator, dengan cara ini siswa dilatih untuk berfikir secara mandiri bagaimana solusi yang harus dikerjakan dalam pemecahan suatu masalah.

### **Respon siswa terhadap metode SQ3R**

Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa menyatakan setuju bahwa penggunaan metode SQ3R cocok digunakan dalam pembelajaran biologi materi hama dan penyakit pada tumbuhan sehingga membuat mereka lebih mudah dalam menemukan pokok fikiran dalam pembelajaran, memahami, mengingat, menganalisis materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu respon siswa juga menyatakan sebagian besar siswa tidak setuju bahwa penggunaan metode SQ3R membuat para siswa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Dari keseluruhan respon siswa dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran memberikan respon yang positif.

Pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Meningkatnya motivasi siswa setelah belajar dengan metode SQ3R ini selaras dengan pernyataan Utami (2012) metode SQ3R pada saat proses pembelajaran di kelas dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca materi pelajaran, dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat bertanya dan menjelaskan hasil analisisnya yang diperoleh dari membaca sehingga sikap berani dan bertanggung jawab dapat tumbuh didalamnya.

### **SIMPULAN**

Metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa. Kelas eksperimen memiliki hasil akhir yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbandingan kemampuan kognitif siswa dalam setiap indikator pembelajaran pada kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis tiap jenjang kognitif keseluruhan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, pada jenjang kognitif C1, C2, C3, dan C4. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R pun memiliki respon yang positif. Siswa cenderung lebih tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan

metode SQ3R, dan lebih dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran karena telah mengetahui dan memahami kerangka pikiran dari pelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menghaturkan terimakasih kepada Sistiana Windyariani sebagai validator instrumen, seluruh pihak di Sekolah SMPN 9 Kota Sukabumi sebagai tempat penelitian. Semoga menjadi amal soleh bagi semua.

## REFERENSI

- Dahar, R.W.1989.*Teori-Teori Belajar*.Jakarta:Alfabeta
- Fahmawati, F., Rusdi, R., & Komala, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2), 55-62.
- Gunarti, S. 2010.Implementasi Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Skripsi tidak diterbitkan*. Semarang:IAIN Walisongo.
- Hasanah, M., Abdullah, A., & Sugianto, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r) Dan Learning Strategy Terhadap Kesadaran Metakognisi Dan Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Pengaruh Kepadatan Populasi Manusia Terhadap Lingkungan. *Jurnal Biologi Edukasi*, 5(2), 48-53.
- Pujawan, I. G. N. 2005. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*. No. 3:343-358.
- Setiono. 2010. *How to Teach Biology*. Bandung: Prisma press
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 1995.*Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*.Bandung: Rosdakarya.
- Utami, Sri. 2012. The Influence Of Survey Question Read Recite And Review (SQ3R) Learning Method On The Students' Achievement In Ecosystem Concept of The Seventh Grade at Mts Negeri Pamarican Ciamis Regency.*Jurnal Pendidikan* 2012.